

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Penyakit gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi renal yang *progressive* dan *irreversible* di mana kemampuan ginjal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan, elektrolit dan menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah). Hal ini disebabkan oleh penyakit sistemik seperti diabetes melitus, hipertensi yang tidak terkontrol dan obstruksi traktus urinarius. Namun saat ini, diabetes melitus dan hipertensi merupakan penyebab gagal ginjal kronik (Bare & Smeltzer, 2001).

Di Amerika Serikat, *The United State Renal Data System* (USRDS) menunjukkan terjadi peningkatan dramatis penderita PGK yang membutuhkan dialisis kronik atau transplantasi. Pada tahun 1999, terdapat 340.000 pasien, tetapi pada tahun 2010 diproyeksikan meningkat sampai 651.000 pasien. *The Third National Health and Examination Survey* (NHANES III) mengestimasi prevalensi pasien PGK orang dewasa di Amerika Serikat sekitar 11% (19,2 juta penduduk) dengan rincian 3,3% (5,8 juta) pada stadium 1, 3% (5,3 juta) pada stadium 2; 4,3% (7,5 juta) pada stadium 3; 0,2% (340.000) pada stadium 4 dan 0,2% (340.000) pada stadium 5 atau gagal ginjal. Di tingkat internasional, rata-rata insiden dari penyakit ginjal kronik stadium 5 atau gagal ginjal mengalami peningkatan terus menerus sejak 1989. Amerika Serikat mempunyai tingkat rata-rata insiden tertinggi dari gagal ginjal, diikuti oleh Jepang (Zuyana & Adriani, 2013)

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Prevalensi PGK meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi. Sekitar 1 dari 10 populasi global mengalami PGK pada stadium tertentu dan metaanalisis yang dilakukan oleh Hill, *et al.*, (2016) mendapatkan prevalensi global PGK sebesar 13,4%.

Menurut hasil *Global Burden of Disease* diestimasi pada tahun 2015 ada 1.2 juta orang meninggal gara-gara gagal ginjal kemudian meningkat 32% sejak 2005 (Wang, *et al.*, 2016) dan pada tahun 2010 sekitar 2.3-7.1 juta orang meninggal dikarenakan *end stage kidney disease* (Liyanage, *et al.*, 2015), sekitar 1.7 juta orang meninggal karena *acute kidney injury* (AKI) (Metha, *et al.*, 2015). Secara keseluruhan, sekitar 5-10 juta orang yang meninggal dikarenakan penyakit ginjal (Luyckx, *et al.*, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita PGK, tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tengah (0,5%) yang diikuti Aceh, Gorontalo, Sulawesi Utara masing-masing 0,4 %. Sementara Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur masing-masing 0,3 persen (Kemenkes, 2013).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dalam jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi penyakitnya yang tidak dapat diprediksikan dalam kehidupannya, dan ketergantungan pada mesin dialisis seumur hidup pasien serta penyesuaian diri terhadap kondisi penyakitnya mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penderita gagal ginjal kronik terapi diet yang tepat dan makanan yang cukup akan memberikan kualitas hidup yang lebih baik. Gizi yang kurang merupakan prediktor penting untuk terjadinya kematian pada pasien hemodialisa (Rahardjo, 2001).

Asupan zat gizi juga memiliki peranan yang penting bagi penderita PKG dimana asupan energi dibutuhkan oleh penderita PGK adalah 35 Kalori/kg/hari sedangkan untuk asupan protein 0.8 g/kg/hari sampai 1.5 g/kg/hari, asupan lemak 20-25% dan asupan karbohidrat 60-70% (Wilkens, Juneja, & Shanaman, 2018). Salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah kepatuhan klien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan.

Salah satu upaya yang dapat membantu pasien dalam pelaksanaan diet gagal ginjal dapat dilakukan berupa penatalaksanaan pasien gagal ginjal. Intervensi diet akan memberikan pengaruh yang dibutuhkan terhadap masuknya protein, masuknya cairan untuk mengganti natrium yang hilang dan pembatasan kalium. Selain itu juga, pemberian pendidikan gizi melalui audiovisual dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku pada penderita PGK (Nurmasyita, Widjanarko, & Margawati, 2015).

Kurangnya pengetahuan akan memengaruhi kebiasaan atau sikap pasien dalam melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada penderita PGK yang menjalani terapi HD adalah harus mendapatkan pendidikan gizi terkait asupan makanan yang cukup agar pasien PGK tetap dalam status gizi yang baik (Kdigo, 2012).

Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village salah satu rumah sakit swasta yang berada di Karawaci Tangerang dengan memiliki klinik hemodialisis yang melayani pasien cuci darah 39 orang per hari atau 1.168 per bulan untuk rawat jalan sedangkan untuk rawat inap 3 orang per hari atau 80 orang per bulan.

B. Identifikasi Masalah

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah kerusakan struktur dan fungsi ginjal yang progresif dan terus menerus yang bersifat irreversibel. Pada penderita GGK, ginjal kehilangan fungsi nefron lebih dari 90% dan filtrasi glomerulus kurang dari 60 ml/menit untuk tiga bulan atau lebih. Hal tersebut menyebabkan ginjal tidak mampu mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat mengakibatkan terjadinya uremik frost, yaitu sisa metabolisme yang tidak dapat disekresikan oleh ginjal yang muncul pada pori-pori kulit berupa kristal deposit. Penumpukan urea dan zat sampah di dalam darah juga dapat terjadi yang mengharuskan penderita GGK melakukan hemodialisis atau transplantasi ginjal untuk mempertahankan kehidupannya (Corwin, 2009).

Penatalaksanaan GGK dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pengaturan diet, masukan kalori suplemen dan vitamin, obat-obatan, pembatasan asupan cairan dan terapi pengganti ginjal. Terapi pengganti ginjal terdiri dari transplantasi ginjal, peritoneal dialisa dan hemodialisis. Hemodialisis (HD) merupakan terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa-sisa zat metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah tubuh seperti air, natrium, kalium, hidrogen, kreatinin, urea dan asam urat serta zat-zat lainnya melalui membran semipermeabel sebagai pemisah darah dan cairan dialisa pada dialisa.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik meneliti pengaruh pemberian edukasi dengan audio visual terhadap penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis akan merumuskan masalah-masalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Diet dan Sikap Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan diet dan sikap penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin dan pendidikan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.

- b. Mengetahui skor sebelum dan sesudah mengenai pengetahuan diet pada penderita PGK yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Lippo Village Tangerang
- c. Mengetahui skor sebelum dan sesudah mengenai sikap pada penderita PGK yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Lippo Village Tangerang.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media edukasi audio visual terhadap pengetahuan mengenai diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.
- e. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media edukasi audio visual terhadap skor sikap mengenai diet pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri
Dapat memberikan manfaat yang lebih baik untuk kesehatan.
2. Bagi Rumah Sakit Umum Siloam
Dapat sebagai masukan dalam memperbaiki pelayanan Rumah Sakit.
3. Bagi Pasien
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap guna untuk memperbaiki kesehatan yang lebih baik.

F. Keterbaruan Penelitian

Beberapa penelitian terkait pendidikan gizi melalui media audio visual terhadap penderita PGK.

Tabel 1. Keterbaruan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Sri Hartati 2016	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Asupan Cairan dengan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Hemodialisa di Ruang Hemodialisa di RSUD dr. Soehadi Prijonegorosragen	<i>Quasi experiment non randomized pretest-posttest with control group design</i>	Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audio visual terhadap kepatuhan pembatasan cairan dengan <i>P-Value</i> 0,000.
2	Rifka Hanum 2015	Pengaruh Pendidikan Kesehatan secara Individual tentang Pembatasan Asupan Cairan terhadap Pengetahuan Tentang Pembatasan Cairan Dan IDWG (<i>Interdialytic Weight</i>	<i>Quasi Experimental</i>	Berdasarkan hasil uji t-dependent, diperoleh <i>P-Value</i> (0,000) < α (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
		<i>Gain</i>) pada Pasien Hemodialisis		pembatasan asupan cairan dan IDWG pada pasien hemodialisis yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan secara individual pada kelompok eksperimen.
3	Sri Sumilati 2015	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Dilakukan Hemodialisis Reguler di Rumah Sakit Darmo Surabaya	<i>Cross sectional</i>	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang diet dan kepatuhan diet gagal ginjal kronik pada pasien yang mendapat terapi hemodialisis reguler di Rumah Sakit Darmo
4	Rachmawati, T. Y. 2013	Hubungan Pengetahuan gizi dengan asupan energi, protein, phosphor dan kalium pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis rutin di RSUD Tugurejo Semarang	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan asupan protein. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan asupan energi, fosfor, dan kalium.
5	Christiane Sarayar 2013	Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Pra-Hemodialisis Di Ruang Dahlia Blu Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	<i>Quasi eksperiment</i> dengan rancangan <i>Non-equivalent Control Group</i>	Ada pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien pra-hemodialisis di Ruang Dahlia BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
6	Megawati Satyaningrum 2011	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Terapi Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	<i>Cross sectional</i> dengan metode penelitian deskriptif korelasi	Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
7	Siti Hidayatullailiah 2009	Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Tentang Terapi Diet dengan Asupan Energi dan Protein	<i>Cross sectional</i> dengan jumlah sampel 27 yang diambil secara <i>purposive sampling</i>	Uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi dengan perilaku terapi diet ($p_1=0,039$, $p_2=0,039$). Namun tidak ada hubungan antara

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
		pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Rawat Jalan Di RSUP Dr. Kariadi		perilaku terapi diet dengan asupan energi dan protein ($p_1=0,756$, $p_2=0,513$)

Berdasarkan keterbaruan penelitian diatas yang membedakannya adalah tempat penelitian, sampel penelitian, waktu pada penelitian dan analisis yang digunakan peneliti adalah *t-test dependent* kemudian peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan audio visual terhadap tingkat pengetahuan diet dan sikap penderita PGK yang menjalani hemodialisis.